

Persepsi Akuntansi Pengelola Usaha Apotek *Pharmacy Business Manager Accounting Perception*

Abstrak

Informasi akuntansi merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Bidang usaha UMKM secara umum dibagi menjadi tiga jenis, yaitu UMKM yang bergerak di bidang jasa, dagang dan manufaktur. Apotek merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan. Usaha Apotek memiliki karakter khusus dibandingkan dengan usaha dagang lainnya yaitu harus mampu mencatat obat resep, data dokter dan pelanggan. Persediaan barang dagang usaha Apotek berupa obat-obatan yang memiliki karakter berbeda dibandingkan dengan persediaan barang dagang usaha dagang pada umumnya. Sistem akuntansi manual terbukti tidak efektif dan efisien jika diterapkan pada usaha Apotek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perspektif akuntansi pengelola Apotek di Kota Tegal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui perspektif akuntansi pengelola Apotek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola usaha Apotek di kota Tegal belum memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan usaha. Pengelola usaha Apotek di Kota Tegal belum dapat memberikan masukan secara rinci terkait sistem informasi pengelolaan keuangan seperti apa yang dibutuhkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi.

Kata kunci: informasi akuntansi, UMKM, Apotek

Abstract

Abstract consists Accounting information is one of the important aspects that determine business success, including for micro, small and medium enterprises (MSMEs). The MSME business sector is generally divided into three types, namely MSMEs engaged in services, trade and manufacturing. Pharmacy is one of the businesses engaged in trading. Pharmacy business has a special character compared to other trading businesses, namely it must be able to record prescription drugs, doctor and customer data. Inventories of merchandise for pharmacies in the form of medicines have a different character compared to the inventory of merchandise for trading businesses in general. The manual accounting system has proven to be ineffective and inefficient when applied to the pharmacy business. The purpose of this study was to identify the accounting perspective of pharmacy managers in Tegal City. The data collection method in this study used the observation method with questionnaires and direct interviews with respondents. This study uses descriptive analysis

Hetika¹,
Fitri Amaliyah²

^{1,2}Program Studi
D-3 Akuntansi, Politeknik
Harapan Bersama, Tegal,
Indonesia

Surel Korespondensi:
hetika@poltektegal.ac.id

techniques to determine the accounting perspective of pharmacy managers. The results showed that the pharmacy business managers in the city of Tegal did not understand and use accounting information as the basis for making business financial decisions. Pharmacy business managers in Tegal City have not been able to provide detailed input regarding what kind of financial management information system is needed due to limited knowledge and understanding of accounting.

Keywords: Accounting Information, MSMEs, Pharmaceutical

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Informasi akuntansi merupakan dasar dalam pengambilan keputusan usaha, baik keputusan yang melibatkan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Secara umum, informasi akuntansi digunakan oleh dua pihak yaitu pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Ponisciakova *et al.*, 2015). Bagi UMKM, informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan seperti keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, pengelolaan keuangan dan keputusan penting lainnya (Hilendri *et al.*, 2020).

Informasi akuntansi dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh entitas. Manfaat dan pentingnya informasi akuntansi sudah dipahami oleh para pelaku UMKM, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan (Narsa *et al.*, 2012).

Bidang usaha UMKM secara umum dibagi menjadi tiga jenis, yaitu UMKM yang bergerak di bidang jasa, dagang dan manufaktur. Apotek merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan. Usaha Apotek memiliki karakter khusus dibandingkan dengan usaha dagang lainnya yaitu harus mampu mencatat obat resep, data dokter dan pelanggan. Persediaan barang dagang usaha Apotek berupa obat-obatan yang memiliki karakter berbeda dibandingkan dengan persediaan barang dagang usaha dagang pada umumnya. Sistem akuntansi manual terbukti tidak efektif dan efisien jika diterapkan pada usaha Apotek (Taufik & Widiyanto, 2018).

Di masa pandemi Covid-19, apotek merupakan salah satu usaha yang mengalami peningkatan penjualan. Selain penjualan obat yang meningkat, penjualan masker, antiseptik dan suplemen kesehatan meningkat selama pandemi Covid-19. Kondisi ini tentunya merupakan peluang bagi usaha apotek, namun juga merupakan tantangan karena dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai agar usaha apotek dapat menjaga keseimbangan antara permintaan dan persediaan obat dan alat Kesehatan. Sistem informasi akuntansi yang baik memungkinkan pemilik usaha dapat mengatur persediaan obat dan keuangan usaha dengan baik (Mustofa *et al.*, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Entitas (*Entity Theory*)

Teori entitas merupakan teori yang berkaitan dengan asumsi bahwa aktifitas ekonomi perusahaan terpisah dari pemilik, sehingga perlu adanya pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik perusahaan dengan kepentingan perusahaan. Dengan adanya pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik usaha dan kepentingan perusahaan maka dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terpisah dari keuangan pribadi pemilik usaha. Implikasi dari teori entitas adalah perlu adanya laporan keuangan usaha yang disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan. Teori ini juga berasumsi bahwa pemilik usaha merupakan pihak yang paling berkepentingan sehingga berhak untuk menikmati laba (Siallagan, 2016). Asumsi tersebut menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan usaha sangat bermanfaat bagi pemilik usaha karena dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui laba/rugi usaha.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait persepsi akuntansi pengelola usaha Apotek belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terkait *sistem* informasi akuntansi pada perusahaan farmasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terkait evaluasi *sistem* informasi manajemen obat telah dilakukan oleh (Meiryani *et al.*, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa *sistem* informasi akuntansi manajemen obat sudah sesuai dengan teori yang ada, namun masih terdapat beberapa kelemahan terkait dengan fungsi penerimaan dan penyimpanan obat. Penelitian lainnya tentang implementasi *sistem* informasi akuntansi persediaan pada perusahaan farmasi dilakukan oleh (Mustofa *et al.*, 2021), hasil menunjukkan bahwa implementasi *sistem* informasi dapat mengatasi masalah pencatatan keuangan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian di atas menunjukkan pentingnya penerapan *sistem* informasi akuntansi yang memadai pada perusahaan di bidang Kesehatan. Namun, sebelum menerapkan *sistem* informasi yang memadai, maka pengelola usaha Apotek perlu memahasi tentang *sistem* informasi akuntansi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu studi yang bertujuan untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dari suatu fenomena (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian awal bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi akuntansi para pengelola apotek di Kota Tegal. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pemahaman pengelola Apotek di Kota Tegal dalam menyusun laporan keuangan dan mengidentifikasi kebutuhan *sistem* informasi akuntansi bagi usaha Apotek.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2021. Penelitian dilakukan pada pengelola Apotek di Kota Tegal.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola Apotek yang ada di Kota Tegal, berjumlah 65 Apotek (Statistik, 2021). Melihat banyaknya Apotek di Kota Tegal serta keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan teknik *purposive sample* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah apotek yang berada di wilayah Kecamatan Tegal Selatan, dan apotek yang melakukan kegiatan penjualan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 Apotek.

Prosedur

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu; 1) tahap persiapan (pengumpulan data dan informasi, telaah literatur); 2) tahap analisis (analisis perumusan masalah, analisis populasi dan sampel penelitian; menentukan metode analisis data penelitian); 3) tahap perancangan (persiapan penyebaran kuesioner); 4) tahap implementasi (penyebaran kuesioner, pengisian kuesioner); 5) tahap kesimpulan (analisis data penelitian, perumusan hasil penelitian dan pembahasan).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa informasi yang diperoleh dari pengelola Apotek di Kota Tegal mengenai persepsi akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh dari responden penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian adalah metode observasi dengan kuesioner dan wawancara langsung pada objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait perspektif akuntansi pengelola usaha Apotek di Kota Tegal.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan ulasan yang diperoleh Pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini hanya sebatas membuat deskripsi tentang fenomena di lapangan sedangkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk membuat deskripsi tentang perspektif akuntansi pengelola usaha Apotek di Kota Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

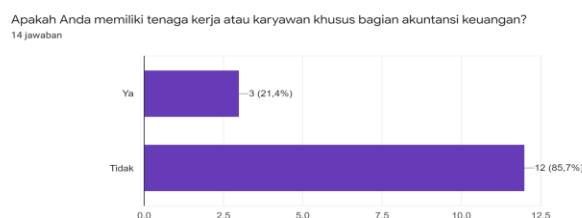
Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola Apotek di wilayah Tegal Selatan. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner pada pengelola apotek secara langsung. Jumlah responden adalah 14 responden yang mengetahui pencatatan keuangan Apotek. Adapun ringkasan gambaran umum responden berdasarkan hasil penelitian

yaitu; 1) usia responden dalam rentang 25 s.d 35 tahun; 2) seluruh responden merupakan karyawan yang memiliki pengetahuan terkait pencatatan keuangan Apotek; 3) respon sebanyak 92,9% berjenis kelamin perempuan dan sisanya 7,1% berjenis kelamin laki-laki; 4) Pendidikan terakhir responden 14,3% lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), 14,3% lulusan Diploma III (DIII), 57,1% lulusan Strata 1 (S1) dan sisanya 14,3% lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tenaga Kerja Bagian Akuntansi dan Pencatatan Keuangan

Hasil analisis pertanyaan penelitian mengenai apakah usaha Apotek memiliki tenaga kerja atau karyawan khusus bagian akuntansi keuangan dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar usaha Apotek atau 85,7% tidak memiliki tenaga kerja khusus di bagian akuntansi dan pencatatan keuangan. Usaha Apotek yang menjadi responden penelitian sebagian besar merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan yang masih memiliki keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang khusus mengelola pencatatan keuangan usaha.



Gambar 1. Analisis Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Pengetahuan dan Kemampuan Dasar Akuntansi

Hasil analisis pertanyaan penelitian mengenai apakah responden penelitian memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar akuntansi dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden atau 57,1% memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar akuntansi dan sebanyak 50% tidak.



Gambar 2. Analisis Pengetahuan dan Kemampuan Dasar Akuntansi

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden terkait pengetahuan dan kemampuan dasar akuntansi, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar akuntansi namun masih kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan tersebut.

Analisis Pengumpulan Bukti Transaksi

Hasil analisis pertanyaan penelitian mengenai pengumpulan bukti transaksi dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar usaha Apotek atau sebanyak 78,6% sudah melakukan pengumpulan bukti transaksi dan yang belum melakukan pengumpulan bukti transaksi sebanyak 21,4%.

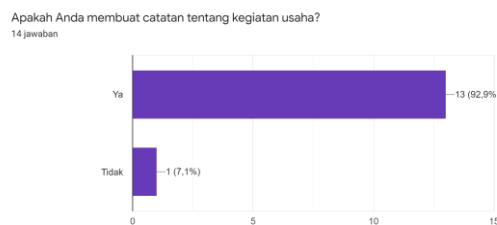
Bukti transaksi merupakan input dalam penyusunan laporan keuangan. Jika tidak ada bukti transaksi maka tidak mempunyai dasar dalam mencatat transaksi keuangan ke dalam proses penyusunan laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih ada pelaku usaha Apotek yang belum mengumpulkan bukti transaksi sehingga masih sulit dalam menyusun laporan keuangan.



Gambar 3 Analisis Pengumpulan Bukti Transaksi
Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Tentang Pembuatan Catatan Usaha

Hasil analisis pertanyaan penelitian mengenai pembuatan catatan usaha dapat dilihat pada gambar 4. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar usaha Apotek atau sebanyak 92,9% sudah membuat catatan tentang kegiatan usaha dan lainnya yaitu sebanyak 7,1% belum membuat catatan tentang kegiatan usaha.

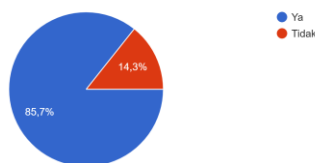


Gambar 4. Analisis Pembuatan Catatan Usaha
Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Membedakan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi

Hasil analisis pertanyaan penelitian mengenai apakah pelaku usaha Apotek membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar atau sebanyak 85,7% responden penelitian sudah membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Namun, ternyata masih ada responden penelitian yang belum membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak 14,3%.

Apakah Anda sudah membedakan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi?
14 jawaban

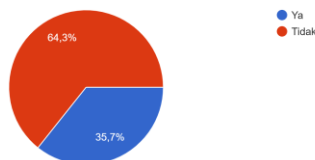


Gambar 5. Analisis Pembuatan Catatan Usaha
Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Siklus Akuntansi

Hasil analisis pertanyaan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi dapat dilihat pada Gambar 6. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha Apotek atau 64,3% belum menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi dan lainnya yaitu sebanyak 35,7% menyusun laporan keuangan.

Apakah Anda menyusun laporan keuangan usaha?
14 jawaban

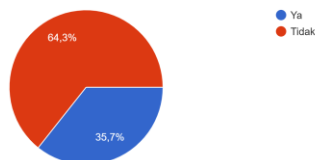


Gambar 6. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan
Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Penggunaan *Software* Akuntansi

Hasil analisis pertanyaan penelitian tentang penggunaan *software* akuntansi dapat dilihat pada gambar 4.7. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian atau sebanyak 64,3% menggunakan *software* akuntansi dan lainnya yaitu sebanyak 35,7% tidak menggunakan. *Software* akuntansi yang digunakan sebagian besar adalah untuk mencatat kas masuk atau buku kasir.

Apakah Anda menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi?
14 jawaban



Gambar 7. Analisis Penggunaan *Software* Akuntansi
Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Pentingnya dan Kendala dalam Menyusun Laporan Keuangan

Hasil analisis pertanyaan penelitian tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dapat dilihat pada Gambar 8. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa seluruh responden atau sebanyak 100% menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi

keberlangsungan usaha. Namun, pelaku usaha memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Kendala yang umumnya terjadi adalah karena pemilik Apotek sebagian besar memiliki latar belakang di bidang Kesehatan bukan ekonomi/akuntansi dan tidak memiliki tenaga khusus di bidang akuntansi.



Gambar 8. Analisis Pentingnya dan Kendala Penyusunan Laporan Keuangan
Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Tentang Standar Akuntansi Keuangan

SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun untuk memfasilitasi UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. Usaha Apotek yang termasuk dalam kategori usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hasil analisis pertanyaan penelitian tentang pemahaman terhadap SAK EMKM dapat dilihat pada gambar 9. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa seluruh responden atau sebanyak 100% belum faham SAK EMKM.



Gambar 9. Analisis Tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
Sumber: Data diolah (2021)

Pembahasan

Responden dalam penelitian ini merupakan pengelola Apotek yang yang memahami pengelolaan keuangan Apotek. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar usaha Apotek tidak memiliki tenaga kerja khusus di bagian akuntansi dan pencatatan keuangan karena sebagian besar usaha Apotek yang menjadi responden penelitian merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan yang masih memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang khusus mengelola keuangan usaha.

Sebagian besar responden atau pengelola usaha Apotek menyadari tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha Apotek namun masih memiliki kendala dalam menyusun laporan keuangan, salah satunya adalah pemahaman terhadap informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha Apotek menghadapi permasalahan kendala dalam penyusunan laporan keuangan seperti UMKM pada umumnya

(Ariesta & Nurhidayah, 2020). Terbatasnya pemahaman pengelola keuangan Apotek terhadap informasi akuntansi berdampak pada keterbatasan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan.

Responden penelitian sudah membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi karena menyadari pentingnya hal tersebut, namun berdasarkan hasil analisis pertanyaan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan, sebagian besar responden belum menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi dan belum berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Responden penelitian sangat mengharapkan adanya sosialisasi atau pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan untuk usaha Apotek.

Responden penelitian belum dapat memberikan informasi mengenai *sistem* informasi yang dibutuhkan oleh pengelola usaha Apotek, karena keterbatasan pemahaman tentang akuntansi dan *sistem* informasi akuntansi. Responden hanya memberikan masukan bahwa *sistem* informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah *sistem* yang mudah difahami, diaplikasikan dan dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan usaha Apotek khususnya terkait persediaan obat-obatan. Pengelola usaha Apotek di Kota Tegal sangat berharap ada kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan usaha Apotek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan: 1) Pengelola usaha Apotek di Kota Tegal belum memahami tentang informasi akuntansi. 2) Pengelola usaha Apotek di Kota Tegal belum memanfaatkan informasi akuntansi dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. 3) Pengelola usaha Apotek di Kota Tegal belum dapat memberikan masukan secara rinci terkait sistem informasi pengelolaan keuangan seperti apa yang dibutuhkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi. Pada intinya *sistem* informasi yang dibutuhkan adalah yang mudah dipahami dan diterapkan bagi pengelola yang tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi, serta dapat memenuhi kebutuhan pencatatan persediaan obat.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Perkembangan usaha Apotek akan lebih baik dan semakin kuat jika ditunjang dengan administrasi keuangan yang baik. Jadi, bagi pengelola keuangan atau pemilik usaha Apotek baiknya mulai menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). 2) Perlu adanya pengawasan atau aturan yang mengatur disertai dengan pendampingan agar ke depannya para pelaku UMKM khususnya UMKM di bidang kesehatan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat merumuskan *sistem* informasi akuntansi yang dapat diterapkan pada usaha Apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Hilendri, B. A., Sapto Hendri BS, L. Takdir Jumaidi, & D. Tialurra Della Nabila. (2020). Akuntansi Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada Umkm Di Kota Mataram). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.78>
- Meiryani, Warganegara, D. L., Deniswara, K., & Dewi, K. (2020). Accounting information systems evaluation of medicines management. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 83–87. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.12>
- Mustofa, A., Ekasari, K., & Kusmintarti, A. (2021). IMPLEMENTATION OF INVENTORY ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AT PHARMACY (Case Study at Tirta Pharmacy). *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(2), 153–160. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*, 3, 204–214. <https://doi.org/10.20473/JEBA.V22I32012.4308>
- Ponisciakova, O., Gogolova, M., & Ivankova, K. (2015). The Use of Accounting Information System for the Management of Business Costs. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 418–422. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00822-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00822-9)
- Siallagan, H. (2016). Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama. *LPPM UHN Press*, 1, 285.
- Statistik, B. P. (2021). *Data Apotek di Kota Tegal*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, K. N., & Widiyanto, K. (2018). Zahir Accounting Dalam Laporan Keuangan Pada Apotek Asih Kota Bogor. *Information Management for Educators and Professionals*, 3(1), 51–62. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/IMBI/article/view/1018/903>